

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Beberapa tahun ini banyak perusahaan yang menyadari pentingnya menerapkan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk masyarakat. Rendahnya kualitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi pertimbangan Investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat pada saat ini bukan hanya sekedar untuk menganggap bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah pengembangan masyarakat serta perusahaan ingin berkelanjutan, tidak hanya maju dan dikenal saja, tetapi juga untuk membangun masyarakat secara terus menerus supaya masyarakat saat ini lebih maju. Hal ini menjadi perhatian besar bagi perusahaan untuk meningkatkan kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungan serta untuk mensejahterakan masyarakat. Adanya *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat menambah kegiatan sosial perusahaan dan mengembangkan kegiatan sosial yang telah ada.

Perusahaan menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan harapan supaya perusahaan bisa meningkatkan perhatian terhadap lingkungan, memiliki hubungan yang baik antara perusahaan dan masyarakat, serta perusahaan bisa memiliki nama yang baik di mata masyarakat. Untuk menerapkan kegiatan

ini perusahaan harus memiliki ruang lingkup untuk mengetahui dan memantau mana saja yang menjadi tanggungjawab sosialnya.

Jenis industri memiliki perbedaan karakteristik yang menjadi perhatian yaitu industri yang *high profile* dan *low profile*. Perusahaan *high profile* merupakan perusahaan yang mendapat sorotan dari masyarakat luas karena aktivitas operasinya berpotensi untuk berhubungan dengan masyarakat banyak. Oleh karena itu, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) diperlukan sebagai media oleh perusahaan untuk mempertanggungjawabkan pelaporan kegiatan sosial yang telah diberikan kepada masyarakat. Perusahaan yang termasuk klasifikasi *high profile* mengungkapkan pertanggungjawaban sosial lebih baik dibandingkan dengan *low profile* (Agus, 2011).

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang penting dalam praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan berperan seperti barometer yang menjelaskan mengapa perusahaan terlibat dalam praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR). Selain itu, juga dinyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) hanya akan tampak berbeda apabila konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) terintegrasi dengan prinsip dan praktik perusahaan dan ketika kemajuan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara teratur dilakukan monitoring. Perusahaan besar merupakan emiten yang paling banyak disoroti oleh publik sehingga pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan (Sembiring, 2006 dalam Agus 2011)

Kepemilikan manajerial adalah kondisi yang menunjukkan bahwa manajer memiliki saham dalam perusahaan atau manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Manajer perusahaan akan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam rangka untuk meningkatkan *image* perusahaan meskipun perusahaan harus mengorbankan sumber daya untuk aktivitas tersebut (Utami dan Sawitri, 2011). Jika suatu perusahaan memiliki kepemilikan saham manajer yang tinggi, perusahaan akan mengambil keputusan sesuai dengan kepentingan perusahaan yaitu dengan cara mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang seluas-luasnya dalam rangka untuk meningkatkan reputasi perusahaan (Rawi dan Munawar Muchlish 2010 dalam Amalia dan I Made, 2013).

Kepemilikan institusional dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas sukarela. Hal ini diasumsikan bahwa kepemilikan institusional dapat menuntut perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Amalia dan I Made (2013). Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar untuk menghalangi perilaku *opportunistic* manajer (Ni Wayan, 2011).

Dewan komisaris sebagai pengawas dalam suatu perusahaan. Besarnya jumlah anggota dewan komisaris, maka semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan pengawasan yang dilakukan akan semakin efektif. Dikaitkan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkannya (Sembiring, 2005)

Penelitian ini merupakan pengembangan dan saran penelitian dari Amalia dan I Made (2013). Alasan pemilihan variabel-variabel tersebut adalah menyangkut penelitian sebelumnya memiliki hasil yang beragam dan peneliti ingin meneliti pada variabel lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*”** (Studi Empiris Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Rentang waktu laporan keuangan yang digunakan oleh objek penelitian ini adalah periode 31 Desember 2009 sampai dengan 31 Desember 2012.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah yang menjadi pokok bahasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah jenis industri mempunyai pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)?
2. Apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)?
3. Apakah kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)?
4. Apakah kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)?

5. Apakah ukuran dewan komisaris mempunyai pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan memberikan bukti mengenai :

1. Pengaruh jenis industri terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*.
2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*.
3. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*.
4. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*.
5. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pihak yang bersangkutan, yaitu :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel dalam penelitian ini serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk

mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk mengasah serta mempertajam ilmu dan kemampuan berfikir ilmiah dan logika dengan menerapkan teori-teori yang telah didapatkan peneliti di bangku perkuliahan serta menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang mungkin berguna di dunia kerja nantinya.

3. Bagi STIE Perbanas

Selain untuk tambahan khasanah perpustakaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai jenis industri, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran dewan komisaris perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) bagi perusahaan yang menerapkan.

4. Bagi Pembaca

Untuk membantu para pembaca apabila kesulitan didalam dalam menyelesaikan suatu masalah dalam bidang akuntansi keuangan yang tentunya berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi bagi penelitian berikutnya yang mengambil judul yang serupa sebagai bahan penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan sistematika dapat disusun sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Membahas tentang penelitian terdahulu dan landasan teori yang mengetengahkan teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, dan sebagai bahan acuan yang disertai konsep maupun definisi yang mendukung penelitian

BAB III: METODE PENELITIAN

Menjelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan-batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel, dan teknik pengambilan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang analisis terhadap data dan melakukan pembahasan hasil statistik.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang didapat dari pelaksanaan penelitian dan saran yang dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.